

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebuah karya seni diciptakan agar dinikmati keindahannya. Dalam menciptakan sebuah karya seni biasanya setiap individu selalu dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Apa yang dilihat apa yang dirasakan bisa menjadi sebuah ide yang tidak dapat terduga, dan terkadang ide itu muncul dari mana saja dan kapan saja secara spontan. Agar ide yang didapatkan tersebut tidak hilang begitu saja langkah awal yang dilakukan biasanya adalah mencatat ide tersebut menjadi bentuk sketsa, coretan, maupun tulisan.

Kaligrafi adalah tulisan arab yang ada di dalam Al-Quran yang isinya tentang wahyu-wahyu Allah yang di turunkan untuk menjadi pedoman umat Islam. Kaligrafi beraneka macam jenisnya. Salah satu jenis kaligrafi yang sering digunakan adalah pegon. Masyarakat Jawa memberi nama pegon dengan sebutan arab gundul karena pegon merupakan tulisan huruf hijaiyah yang tidak berharakat. Arab pegon masih jarang digunakan oleh masyarakat karena biasanya arab pegon hanya ada pada kitab-kitab kuning. Namun bagi penulis, arab pegon memiliki keunikan tersendiri karena sedikit orang yang menggunakannya oleh karena itu penulis tertarik untuk mewujudkannya menjadi sebuah karya seni ornamen yang diterapkan pada tas kulit. Untuk lebih memperindah tulisan arab pegon ini penulis menambahkan sebuah ornamen-ornamen pendukung lainnya agar nampak lebih bervariasi, namun ornamen pendukung ini tidak menghilangkan arab pegon sebagai unsur utama.

Menciptakan sebuah karya seni ini tidaklah instan dibutuhkan beberapa proses hingga akhirnya menjadi sebuah karya seutuhnya. Melihat bahwa penulis menggunakan kulit nabati yang diproses menjadi sebuah sketsa dengan menggunakan pengukuran. Setelah kulit nabati tersebut terbentuk menjadi sebuah pola kemudian masuklah kedalam proses pewujudan karya dengan penerapan kaligrafi pada tas, pembuatan pola terlebih dahulu, dan memotong bahan.

Dalam pengerjaan karya ini penulis menggunakan teknik *pyrography* atau biasa disebut teknik solder dan teknik tатаh timbul. Teknik tатаh timbul digunakan untuk menatah kulit yang akan dibentuk motif ornamen kaligrafi arab pegon sedangkan pada teknik *pyrography* digunakan untuk melukis pada kayu, namun seiring perkembangan waktu *pyrographypun* dapat pula diterapkan pada kulit. Untuk melukis goresan pada kayu dan kulit biasanya menggunakan sebuah alat yang disebut *woodburning*. Setelah menerapkan motif dengan teknik *pyrography* langkah selanjutnya adalah menjahit bagian-bagian bahan dengan mesin jahit sehingga terbentuklah sebuah karya seni fungsional berupa tas kulit dengan motif kaligrafi arab pegon.

## B. Saran

Setelah mengetahui dan membaca proses pembuatan karya dalam bentuk laporan sesungguhnya menciptakan sebuah karya tidak pernah terlepas dari kendala dan masalah. Selama berproses penulis mengalami beberapa kendala terutama pada saat merakit sebuah pola yang sudah jadi dan menyatukannya menjadi satu. Kendalanya terkadang pengukurannya tidak sesuai sehingga menyebabkan tas yang akan dirakit sulit untuk dirakit karena tidak sesuai pengukurannya baik kelebihan atau kekurangan. Sehingga harus diulang-ulang dalam pembuatannya. Namun hal tersebut dapat diatasi oleh penulis yaitu dengan membuat pola terlebih dahulu dengan kertas kemudian mencoba merakit pada kertas yang sudah terbentuk pola tersebut.

Tidak hanya pada saat proses di atas, masalahpun muncul pada saat proses pewujudan karya yaitu antara lain kurangnya kebutuhan bahan pendukung, kesalahan pada proses penjahitan, hingga kulit yang berlubang akibat alat yang terlalu panas pada proses *pyrography*. Saran penulis dari pengalaman yang sudah dilewati untuk yang akan datang adalah alangkah baiknya sebelum melakukan pewujudan karya persiapkan segala apapun yang dibutuhkan dari desain, ukuran, pola, dan material sehingga tidak banyak pengeluaran dan meminimalisir kesalahan.

Sebenarnya dalam proses tidak semua harus berjalan dengan baik dan benar, dari kesalahan tersebut penulis dapat belajar dan terus berkembang sehingga

mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak. Penulis sangat menyadari bahwa penulisan laporan ini sangat jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu penulis mengharapkan sebuah kritik dan saran yang membangun guna memperbaiki kesalahan dalam penulisan laporan ini, serta menjadi tolak ukur agar penulis menjadi lebih baik untuk masa yang akan datang.

Munculnya ide tentang penciptaan terkadang tidak terduga. Ide sering datang justru ketika seorang sedang tidak mencarinya. Ide dapat datang dari mana saja, entah pada saat sedang melakukan maupun melihat sesuatu yang dapat menjadi sebuah sumber inspirasi dalam menciptakan suatu karya seni. Tak sedikit ide-ide tersebut datang dari benda mati maupun makhluk hidup yang dianggap memiliki nilai estetis didalamnya. Seperti halnya yang penulis alami, dalam menciptakan karya tugas akhir ini penulis terinspirasi untuk menciptakan sebuah karya seni berupa tas selempang yang mana tas tersebut dihiasi dengan menerapkan kaligrafi arab pegon sebagai sumber ide.

Kaligrafi arab pegon yang diterapkan pada tas ini dibuat berdasarkan ciri-ciri arab pegon, misal pada tulisan dalam arab pegon tidak di beri harokat/ arab gundul, tulisan arab dibuat dalam bacaan bahasa jawa. Agar nampak lebih indah kaligrafi arab pegon tersebut dihiasi dengan gambar-gambar pembantu sesuai yang diinginkan penulis dengan tanpa menghilangkan motif kaligrafi arab pegon sebagai motif utamanya.

Menciptakan karya tas selempang kali ini kurang lebih sama halnya dengan pembuatan tas pada umumnya yang simpel dan sederhana, namun penulis menciptakan sebuah tas selempang dengan menggunakan material kulit sapi sebagai bahan utama. Kulit sapi yang dipilih adalah kulit sapi nabati yang mana kulit nabati memiliki karakter natural dan masih bisa di warnai sesuai dengan keinginan penulis. Dalam penerapannya menggunakan teknik tatah timbul dan *pyrography* yang dibantu dengan tatah dan sodier sebagai alat untuk menggambar kaligrafi yang telah dipindahkan ke dalam kulit, setelah itu di rakit menjadi sebuah karya tas dengan dijahit menggunakan mesin jahit dan jahit tangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar. 1955. *Seni Kaligrafi Dalam Aspek Kesenian Tradisional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aminoto, Cokrowinoto. 1986. *Pendekatan Etnografi dalam Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Andi Offset.
- Bag Fanciers Assosiation (1906). Last accesed on October 29 2017 at URL: <http://www.pinterest.com>
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dimeknum.
- Gustami, SP. 2007. *Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: PT ASRI.
- Huda, M. 2003. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irish, Susan S. 2006. *Great Book of Woodburning*. PA: Fox Chapel Publishing.
- Israr, C. 1985. *Seni Klaiografi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Khoiro, Alwan. 1999. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kromopawiro. 1867. *Kawruh Sastro Pegon*. Madiun: Andi Ofsset.
- Muhammad Abdul Jabbar. 1988. *Seni Dalam Peradaban Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Munir. 1993. *Mempromosikan Kodrat Perempuan dan Perubahan Dalam Islam*. Bandung: Pustaka.
- Palgundi, Bram. 2008. *Desain Produk: Aspek-Aspek Desain*. Bandung: PT ITB.
- Sirajudin, A.R.D. 2002. *Menabur Ombak Kaligrafi*. Jakarta: Catatan Media.
- Soni Darsono, dkk. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: SAINS.

- Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni dan Industri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syahrudin. 2000. *Seni Rupa Dalam Konteks Keislaman*. Bandung: Rosdakarya.

The International Bag Assosiation. Last accessed on October 26 2017 at URL:  
<http://www.cfa.org/Breeds/BreedsthruT/Bag.aspx>.

